

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edukasi merupakan proses pemberian pengetahuan kepada individu melalui pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi individu maupun kelompok. Edukasi adalah suatu proses usaha yang dilakukan kepada masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya dengan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan keterampilan sesuai dengan faktor budaya setempat (Depkes RI, 2012 dalam keperawatan kesehatan komunitas).

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Ilmuwan telah mengidentifikasi lebih dari 7.000 bahan dan senyawa kimia dalam tembakau, 70 di antaranya merupakan zat penyebab kanker (karsinogen). Bahan karsinogenik yang ditemukan dalam asap rokok antara lain, *nikotin*, *hidrogen sianida*, *formaldehida*, *arsenik*, *ammonia*, *benzene*, *nitrosamine* dan CO (Survei Kesehatan Nasional dalam Profil Kesehatan Indonesia, 2004). Kandungan rokok menyebabkan kerusakan berbagai penyakit dalam tubuh seperti periodontitis, faringitis dan penyakit pada bronkus. Penyakit saluran pernafasan seperti bronkitis (radang pada bronkus) dan penyakit paru – paru seperti kanker paru dan penyakit paru obstruktif (Aula & Lisa, E., 2015).

Rokok terbuat dari daun tembakau kering kemudian dibungkus dengan kertas berbentuk silinder dengan panjang 70-120 mm dan diameter kurang lebih 10 mm. Rokok filter dikonsumsi dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya kemudian ujung lainnya diisap melalui rongga mulut (Glantz. and Bareham, 2018). Berdasarkan penggunaannya, rokok terbagi menjadi dua jenis, yaitu rokok filter dan rokok tanpa filter. Rokok filter adalah rokok yang dilengkapi gabus yang berupa filter pada bagian pangkalnya (Setyanda et al. 2015).

Remaja menurut World Health Organization berkisar antara usia 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut Persatuan Bangsa Bangsa remaja berkisar usia 15 sampai dengan 24 tahun. Menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu remaja awal dengan rentang usia 11-14 tahun; remaja menengah dengan rentang usia 15-17 tahun dan remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. Usia merokok remaja di Indonesia semakin meningkat, dengan jumlah perokok dini berusia 10-14 dan prevalensi perokok remaja usia 16-19 adalah 20,5% (Riskesdas, 2018).

Jaringan periodontal adalah jaringan yang berfungsi sebagai penyangga gigi, terdiri dari ginggiva, sementum, jaringan ikat periodontal dan tulang alveolar. Penyakit periodontal adalah kondisi terjadinya suatu peradangan dan kerusakan pada jaringan penyangga gigi yaitu ginggiva, ligamen periodontal, sementum dan tulang alveolar. Penyakit periodontal antara lain adalah gingivitis, periodontitis, *necrotizing periodontal disease*, abses periodontal, periodontitis yang berhubungan dengan lesi endodontik dan *development or acquired deformities and conditions*. Penyakit periodontal yang umumnya terjadi yaitu gingivitis dan periodontitis dengan penyebab utamanya adalah bakteri. Kondisi *oral hygiene* yang buruk serta riwayat penyakit sistemik seperti diabetes mellitus dapat memperparah terjadinya peradangan pada jaringan periodontal (Rohmawati & Santik, 2019).

Gingivitis merupakan peradangan yang terjadi di papila dan tepi gingiva dengan tanda klinis berupa gingiva menjadi bengkak, kemerahan dan mudah berdarah tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar. Periodontitis merupakan peradangan jaringan pendukung gigi yang disebabkan mikroorganisme dan mengakibatkan inflamasi progresif ligamentum periodontal dan tulang alveolar ditandai dengan terjadinya pembentukan poket, resesi atau keduanya (Soulissa, 2014).

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2007 penyakit periodontal mencapai 23,5%. Hasil survey data kesehatan gigi melalui SKRT pada tahun 2001

didapatkan prevalensi penduduk dengan kalkulus yaitu sebanyak 47,40% dan periodontitis sebanyak 8,40% pada kelompok usia 25-34 tahun. Prevalensi periodontitis pada masyarakat usia ≥ 15 tahun menurut data RISKESDAS pada tahun 2018 adalah 67,8% dan prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur mencapai 96,58%.

Berbagai jenis rokok dan seringnya frekuensi merokok mempunyai hubungan kuat dengan status jaringan gingiva, kerusakan jaringan periodonsium serta tingkat keparahan periodontitis. Perokok rentan mengalami gingivitis dan periodontitis atau kerusakan jaringan periodonsium 2-7 kali lebih besar dibanding yang bukan perokok. Risiko ini ditemukan lebih tinggi terjadi pada kelompok perokok dewasa muda berusia 20-33 tahun. Penyakit dalam rongga mulut yang ditimbulkan akibat rokok antara lain, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implant gigi (Rohmawati & Santik, 2019).

Kebiasaan merokok menyebabkan perubahan vaskularisasi dan salivasi akibat panas yang dihasilkan oleh asap rokok. Perubahan pembuluh darah akibat merokok menyebabkan pelebaran kapiler dan penetrasi mediator inflamasi, yang dapat menyebabkan pembesaran gingiva. Kondisi ini diikuti dengan peningkatan jumlah limfosit dan makrofag. Tar pada rokok dapat menempel pada gigi dan sehingga mudah dilekatu oleh plak dan bakteri. Penetrasi bakteri plak menyebabkan gingivitis yang dapat berkembang menjadi periodontitis. Akumulasi sel inflamasi kronis menyebabkan kondisi periodontitis yang parah ditandai dengan hilangnya perlekatan gingiva pada gigi, resesi gingiva dan hilangnya tulang alveolar dan gigi (Rohmawati & Santik, 2019).

Edukasi adalah pemberian pengetahuan yang diberikan pada masyarakat dengan harapan agar meningkatkan pengetahuan dan kesehatan masyarakat dapat terpelihara (Depkes RI, 2012 dalam keperawatan kesehatan komunitas). Allah *Ta'ala* berfirman

وَأَلْتَمِسْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS Al-Imran (3): 104).

Sebagaimana dijelaskan dalam Ayat ini Allah memerintahkan pada umat Islam agar ada segolongan umat yang terlatih di bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang mungkar (maksiat) (Kementrian Agama RI, 2019).

Ilmu pengetahuan diperlukan oleh manusia dalam mencapai kemakmuran hidup di dunia serta membawa kemudahan untuk mengenali Allah SWT. Islam menilai bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari menjalankan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki akal (Supriatna, 2019). Bidang ilmu kedokteran gigi mempunyai sejumlah cabang keilmuan, salah satunya adalah ilmu periodonsia. Periodonsia merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran gigi tentang jaringan periodontal serta perawatan jaringan periodontal yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mengembalikan fungsi kesehatan jaringan periodontal (Konsil Kedokteran Indonesia, 2020).

Rokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan menurunnya produktivitas serta kematian. Merokok pada hakikatnya adalah mengisap rokok yang dibakar pada salah satu ujungnya dan asapnya dapat dihirup oleh tubuh. Gabungan asap yang dihasilkan rokok memiliki pengaruh yang merugikan dari nikotin, karbon monoksida, dan racun lainnya bagi tubuh. Rokok mengandung bahaya besar dan pengaruh buruk dan tidak ada manfaatnya bagi manusia (Ahsin W, 2010). Allah *Ta'ala* berfirman

...وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “...*Janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu*”. (QS An. Nisa (3):29)

Ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai hukum merokok. Fatwa Muhammadiyah dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui keputusan NO. 6/SM/MTT/III/2010. Dalam putusan tersebut, Muhammadiyah dengan tegas memberikan status haram terhadap hukum merokok (Auton, 2012). Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) PBNU memberi tiga status hukum merokok, semua tergantung pada situasi dan kondisi: *mubah*, *makruh*, dan *haram*. *Mubah* jika merokok dianggap tidak membawa dampak buruk atau *mudarat*, *makruh* jika merokok dipandang bisa menimbulkan dampak buruk atau *mudarat* tetapi relatif kecil sehingga tidak cukup kuat untuk dijadikan sebagai alasan pengharaman merokok, dan kemudian *haram* jika merokok dipandang dapat membawa dampak buruk atau *mudarat* yang besar bagi diri sendiri (Ihsan, 2017).

Islam menjelaskan bahwa semua anugrah yang diberikan Allah kepada manusia harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar anugrah itu dapat berumur panjang dan dapat difungsikan dalam waktu yang lama (Soofi MA, 2012). Mulut merupakan pintu masuk berbagai penyakit yang bersumber dari makanan yang kita makan setiap hari. Gigi dan mulut adalah awal mula masuknya makanan dan minuman atau awal dari proses pencernaan, karena itulah gigi sangat berhubungan dengan organ tubuh lainnya (Nismal, 2018). Rongga mulut merupakan jalan masuk asap rokok sehingga saat dikonsumsi melalui pembakaran, kandungan rokok yang berupa tembakau, tar, nikotin, karbon monoksida, ammonia, dan derivat-derivat toksik lainnya yang dapat mengiritasi rongga mulut. Kebiasaan merokok merupakan pencetus timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat terjadinya *hiperpigmentasi*, *enlargement gingiva*, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut (Rottie, Malara and Program, 2016).

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, dan pola perilaku. Semakin dini seorang remaja mengkonsumsi rokok maka akan semakin menambah angka kematian. Selain itu, remaja yang mengkonsumsi rokok sejak usia dini akan mengalami derajat ketergantungan pada rokok yang semakin tinggi dan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada remaja (Setyani dan Sodik, 2018). Dampak negatif yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja antara lain merokok menimbulkan sifat boros, dapat membuat ketergantungan, menurunkan konsentrasi sehingga remaja sulit untuk konsentrasi saat belajar, menurunkan kebugaran sehingga kondisi tubuh menjadi tidak baik, dan dapat merusak kesehatan (Rohmawati & Santik, 2019). Allah *Ta'ala* berfirman

...يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ...

Artinya: “Allah menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka”. (QS. Al’A’raf (7): 157).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh berbuat makruf dan melarang berbuat mungkar. Perbuatan yang makruf adalah perbuatan yang baik, sesuai dengan akal sehat, bermanfaat bagi diri sendiri, manusia dan kemanusiaan serta sesuai dengan ajaran agama. Perbuatan yang mungkar adalah perbuatan yang buruk, tidak sesuai dengan akal yang sehat dan dapat menimbulkan mudarat bagi diri sendiri, bagi manusia dan kemanusiaan. Perbuatan makruf yang paling tinggi nilainya ialah mengakui keesaan Allah, dan menunjukkan ketaatan kepada-Nya, sedang perbuatan mungkar yang paling buruk ialah menyekutukan Allah swt. Menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk dimaksud adalah mengkonsumsi sesuatu halal dan baik, tidak merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani, sedangkan yang dimaksud dengan buruk adalah hal

yang haram dapat merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani (Kementrian Agama, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan rokok mempunyai pengaruh buruk dalam kesehatan tubuh salah satunya dalam rongga mulut, maka peneliti bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengaruh rokok terhadap kesehatan di rongga mulut, khususnya pada jaringan periodontal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran edukasi mengenai pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai peran edukasi pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan tingkat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta mengenai pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal sebelum dilakukan edukasi
2. Mendapatkan tingkat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta mengenai cara menjaga kesehatan periodontal
3. Mendapatkan tingkat pengetahuan remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta mengenai pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal setelah dilakukan edukasi
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai peran edukasi pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal pada remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya di bidang periodonsia yang berkaitan dengan pengaruh rokok filter remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta terhadap kesehatan jaringan periodontal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar kepustakaan baru yang berkaitan dengan kesehatan jaringan periodontal khususnya tentang pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal remaja usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta.

c. Bagi Responden

Mendapatkan informasi mengenai pengaruh rokok filter terhadap kesehatan jaringan periodontal.

1.4.3 Manfaat bagi Muslim

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan berdasarkan syariat Islam mengenai rokok dan kesehatan jaringan periodontal pada remaja Muslim usia 15-19 tahun di salah satu MA swasta Jakarta.